

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)**



Oleh

LINDA LESTARI KAMA

NIM: 15.1100.016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)**



Oleh

LINDA LESTARI KAMA

NIM: 15.1100.016

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

LINDA LESTARI KAMA

NIM: 15.1100.016

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Linda Lestari Kama
Judul Skripsi : Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Alumni Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)
NIM : 15.1100.016
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.300/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag
NIP : 19581231 198611 1 046
Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan


M. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)

Disusun dan diajukan oleh

LINDA LESTARI KAMA
NIM: 15.1100.016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada Tanggal 06 Juli 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

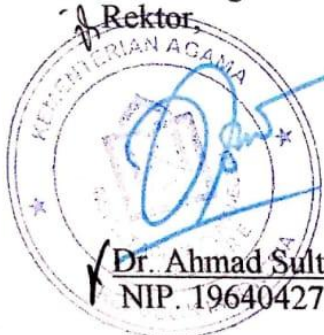
Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang. M.Ag.
NIP : 19581231 198611 1 046

(.....)

(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Alumni Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)

Nama Mahasiswa : Linda Lestari Kama

NIM : 15.1100.016

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.300/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 06 Juli 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.

(Ketua)

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

(.....)

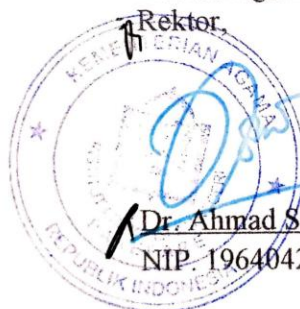
(.....)

(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang pertama kali yang harus kami lakukan untuk mengawali skripsi ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kepada sang pelukis sejati alam semesta ini, Allah swt. Karena atas berbagai nikmat yang telah Dia berikan, maka Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. Karena dialah yang telah membawa perubahan yang sangat berarti bagi peradaban dunia sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa IAIN Parepare telah banyak memperoleh perhatian dan bantuan sampai dapat menyandang gelar S.Pd. Oleh karena itu, setulus cinta dan rasa terima kasih dihaturkan kepada ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Alm. Rosmaidah serta keluarga yang telah merawat, mengasuh dan membiayai penulis selama menempuh jalan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Effendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. sebagai pembimbing pertama dan kedua penulis yang telah banyak memberikan sumbangsi pemikiran demi kelancaran pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
9. Kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di MTsN Pangkep yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis di jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus Nur Aeni, Asmawati M, dan Nur Alfian Effendi yang memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
11. Sepupuku Hartina, SP.d.I dan my sister Sri Adliyani Annas, SP.d yang tidak pernah bosan mensupport, memotivasi dan mendo'akan penulis agar bangkit dari kemalasan dan terus berjuang menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman IPPM Pangkep Koordinator Parepare, terkhusus sekamar Saridah Wahyuni dan Nur Ginayah yang sangat perhatian kepada penulis, serta

Misrawati Asib, Nur Hikmah Amir, Rahmawati, Sunarti, Jusnaeni dan Akramullizan yang selalu mendukung penulis.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis pula menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Juli 2020

Penyusun,



LINDA LESTARI KAMA
NIM: 15.1100.016

 _____

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Linda Lestari Kama
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.016
Tempat/tgl. Lahir : Padanglampe, 31 Agustus 1997
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Alumni Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2020

Penyusun,



LINDA LESTARI KAMA
NIM: 15.1100.016

 _____

ABSTRAK

Linda Lestari Kama. *Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta didik alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Fiqih (Studi kasus pada MTsN Pangkep)* (dibimbing oleh Dr. H. Anwar Sewang dan Dr. Buhaerah, M.Pd.).

Faktor perbedaan jam pelajaran yang dialami peserta didik saat belajar di SD dan MI menjadi salah satu latar belakang dalam penelitian ini. Dimana peserta didik SD hanya belajar mata pelajaran Fiqih dalam satu bab dalam pelajaran PAI sedangkan peserta didik MI belajar dalam mata pelajaran khusus Fiqih yang dilalui dalam dua semester.

Hasil belajar adalah buah dari proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikut proses pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat terjadi apabila semua unsur yang terlihat dalam pembelajaran dapat diformulasikan dengan baik. Seperti factor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam mengumpulkan data primer digunakan metode observasi, tes dan dokumemtasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu analisis statistik komparatif dengan pengujian t-tes menggunakan rumus polled varian yang membandingkan hasil belajar peserta didik alumni SD dan MI.

Hasil kajian menunjukkan bahwa: dengan dk 24 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{table} = 2,064$ (uji dua pihak dan dengan interpolasi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, *bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{table} , maka H_0 diterima*. Ternyata $t_{hitung} 0,21 < 2,064$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep.

Kata kunci: *Hasil Bbelajar, Peserta Didik Alumni SD dan MI, dan Fiqih*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Hasil Belajar	8
2.1.2 Peserta Didik SD dan MI	20
2.1.3 Mata Pelajaran Fiqih	24
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	47
2.3 Kerangka Pikir.....	49
2.4 Hipotesisi Penelitian	50

2.5 Definisi Operasional Variabel	50
BAB III TINJAUAN TEORI	
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	51
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
3.5 Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.2 Pengujian Hipotesis	63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
2.1	Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII	47
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep	52
3.2	Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep	53
3.3	Kisi-kisi Soal Tes Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep	55
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD	60
4.2	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni MI	62
4.3	Akumulasi Nilai Perbandingan	63
4.4	Akumulasi Nilai Belajar Fiqih Peserta Didik Alumni SD	66
4.5	Akumulasi Nilai Belajar Fiqih Peserta Didik Alumni MI	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Hal.
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	49
4.1	Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD	60
4.2	Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Alumni MI	63

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Hal.
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	74
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari PEMDA Kab. Pangkep	75
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah	77
4	Lembar Instrumen Penelitian	78
5	Pedoman Penskroran	79
6	Rubrik Penilaian (Pengetahuan/Pemahaman)	80
7	Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD	81
8	Hasil Belajar Peserta Didik Alumni MI	82
9	Nilai-nilai Distribusi F	83
10	Nilai-nilai Distribusi T	84
11	Dokumentasi Foto Penelitian	85
12	Riwayat Hidup Penulis	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.¹ Pengertian tentang pendidikan tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik berusaha melakukan sebuah pengembangan kepada peserta didik dengan penuh tanggung jawab yang bertujuan dapat memberikan hasil yang maksimal dan hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik tersebut. Usaha yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal yang dilakukan dilingkungan sekolah dan pendidikan informal yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga maupun masyarakat serta pendidikan nonformal yang dapat diperoleh dari kelompok-kelompok belajar berupa TPA.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 28.

²Departmen Agama RI, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Isi dari undang-undang tersebut menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diusahakan oleh seseorang yang disebut sebagai pendidik dengan terencana dan terstruktur. Proses pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi spiritual, emosional, dan intelektual.

Pendidikan dianjurkan untuk diikuti oleh setiap individu dan tidak dibatasi, selama pendidikan yang diikuti bertujuan untuk meningkatkan sumber daya atau kemampuan, baik intelektual maupun keterampilan. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat di atas dianjurkan setiap manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dimana dalam sistem pendidikan dikenal tiga murti pendidikan, yakni pendidikan formal (sekolah), non formal (lingkungan) dan informal (keluarga). Di harapkan dengan adanya lembaga pendidikan formal tersebut dapat membantu proses perkembangan serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Islam juga

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), h. 417.

menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang-orang yang tersesat.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada intelektual dan keterampilan peserta didik saja, melainkan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang religius serta dapat bertanggungjawab atas dirinya, keluarga, lingkungan, dan negaranya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang menceritakan serangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran yang edukatif.⁵ Dari proses pembelajaran tersebut pendidik yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang baru atau berbeda agar peserta

⁴ Departmen Agama RI, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

⁵ Abd. Razak, *Studi Perbandingan Hasil Belajar Kebudayaan Islam Siswa Alumnin SMP dan MTs Pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep* ((Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 IAIN Parepare, 2013), h. 2.

didik terpacu untuk giat belajar dan hal tersebut akan berpengaruh dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶ Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, dan masing-masing memiliki potensi dan kemanfaatan yang berbeda-beda. Orang beraksi secara berbeda terhadap keadaan yang sama, mereka memiliki kesukaan dan ketidaksukaan yang berbeda, mereka memiliki perilaku bawaan yang berbeda-beda, mereka memandang dan memproses pengalaman secara berbeda.⁷ Dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik berbeda satu sama lain, kita tidak bisa menyamakan kemampuan mereka dalam menerima setiap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat, jalur pendidikan yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai 6. Berdasarkan kajian, di Sekolah Dasar tidak di sub-sub, akan tetapi dipadukan dalam satu bahan kajian, yakni Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah bahan kajian Pendidikan Agama Islam

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar* (Cet. II: Jakarta: Indeks, 2008), h. 40-41.

di sub-sub menjadi beberapa bidang studi, yaitu terdiri dari Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya sub-sub bidang studi tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam dalam satu minggu masing-masing bidang studi. Sedangkan pada Sekolah Dasar, karena bidang studinya tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah dan alokasi waktunya sangat jauh berbeda, yakni 3 jam dalam seminggu untuk masing-masing kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada Sekolah Dasar, pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2%, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah pelajaran Pendidikan Agama Islam sekitar 98%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan adanya perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar dari segi alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam jauh berbeda.

Pembelajaran Fiqih di MTsN Pangkep memuat tentang ketentuan ibadah puasa, sujud syukur dan sujud tilawah, dan ketentuan pelaksanaan zakat yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik kelas VIII. Karakteristik peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Fiqih di MTsN Pangkep berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mendapat pengajaran yang sama, guru yang sama, dan jumlah jam yang sama serta metode yang sama pula. Kegiatan belajar atau tatap muka khususnya pada mata pelajaran Fiqih dilakukan sekali dalam seminggu. Dalam melakukan proses pembelajaran, seorang guru bidang studi Fiqih tidak membedakan peserta didik, baik dari segi ekonomi, keturunan, dan lain sebagainya dalam melakukan penilaian sehingga dalam proses belajar mengajar akan terdapat karakteristik cara belajar yang berbeda antara anak yang berasal dari Sekolah Dasar

dan Madrasah Ibtidaiyah sehingga daya saing dari peserta didik dapat terlihat jelas dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Peneliti tertarik meneliti perbandingan hasil belajar peserta didik alumni sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah pada mata pelajaran Fiqih dengan alasan bahwa seseorang seringkali beranggapan bahwa seharusnya hasil belajar peserta didik alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi, lebih unggul atau lebih baik dalam materi pelajaran agama termasuk Fiqih dibandingkan dengan alumni Sekolah Dasar yang materi ajarnya lebih banyak umum dibandingkan dengan materi keagamaan. Namun fakta yang ada di lapangan, peserta didik alumni Sekolah dasar yang lebih baik atau lebih unggul dibanding peserta didik alumni Madrasah Ibtidaiyah pada materi ajar keagamaan (Fiqih).

Hasil penelitian ini kelak diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengajar dan nilai hasil belajar peserta didik. Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dan calon guru pendidikan agama Islam dengan melihat dan mempertimbangkan data hasil belajar yang peneliti temukan baik dari awal maupun data setelah peserta didik tersebut belajar di MTsN Pangkep.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu yang harus ada dalam penelitian yakni rumusan masalah, yang bertujuan untuk menjadikan pedoman, penentuan arah dan fokus dalam suatu penelitian

1. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar pada MTsN Pangkep?
2. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar pada MTsN Pangkep.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar Fiqih Peserta didik alumni Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan nilai pendidikan khususnya dalam ilmu pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku
- b. Bagi para pendidik sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi dan sungguh-sungguh peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi dapat dijadikan Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.¹

W.S Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.²

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³

Menurut Drs. Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h. 104.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Prenadamedia Group: Jakarta, 2013), h. 4.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belaja* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2002), h. 12.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belaja*, h. 13.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang akan mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran tersebut maka diperlukan adanya evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil dari pengalaman belajar individu.

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat serta tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek belajar sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar. kedua konsep tersebut dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam pendidikan formal. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan tercipta interaksi, mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan yang akan dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka diperlukan pengevaluasian terhadap peserta didik sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil belajar.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Hasil memiliki beberapa arti diantaranya sesuatu yang di adakan oleh usaha dan pendapatan, perolehan, dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang

disebabkan oleh pengalaman.⁵ Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik yang menerima perlakuan dari pengajar. Adapun pendapat para ahli tentang hasil belajar sebagai berikut.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁶

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka hasil belajar adalah buah dari proses pembelajaran sebagai keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) Edisi:3 Cet 4 2007, h. 4008&121.

⁶ Muhammad Thobroni, dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), h. 22.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensidooffsed: Bandung, 2004), h. 22

⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakata: Rineka Cipta) Cet.3 2006, h. 3

2.1.1.2 Macam-macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Menurut Usman dan setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

c. Sikap Peserta Didik

Menurut Lange dalam Azmar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antar mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.⁹

Adapun kesimpulan penulis dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dari pemahaman konsep, keterampilan proses dan

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, h. 6-10.

sikap peserta didik untuk mencapai hasil belajar tertentu dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam penelitian ini Pemahaman konsep yang utama atau dominan digunakan.

2.1.1.3 Aspek-Aspek Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.¹⁰ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah; a) *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), b) *comprehension* (pemahaman), c) *application* (penerapan), d) *analysis* (analisis), e) *synthesis* (sintesis), f) *evaluation* (penilaian).¹¹

b. Ranah Afektif

¹⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet I; Uin-Maliki Press, 2010), h. 2.

¹¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 2-3.

Ranah yang berkaitan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari suatu hasil yang terkandung dalam pengajaran agama, dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai system diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perubahan untuk menjalani kehidupan.¹² Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti; perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.¹³

c. Ranah Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, peserta didik dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan. Ranah psikomotorik juga meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).¹⁴

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat kongkrit, walaupun dengan demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar

¹² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 48.

¹³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h.5.

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 124.

yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

Tipe hasil belajar di atas yang peneliti ingin bahas lebih banyak yaitu dari segi kemampuan kognitif peserta didik, dimana penelitian ini melibatkan peserta didik dalam proses berfikir sehingga mereka dapat memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Waslaman berpendapat bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.¹⁵

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya dan hasil belajarnya. Faktor-faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologi

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12.

maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

3) Kecerdasan/Intelegensi Peserta didik

Menurut Super dan Cites mengemukakan definisi inteligensi sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman”.¹⁶

Jadi orang yang memiliki inteligensi yang baik umumnya mudah memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga cenderung baik. Sebaliknya jika orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga rendah.

4) Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹⁷

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 182-183.

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 239.

5) Sikap Peserta Didik

Jalaluddin Rahkmat berpendapat, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.¹⁸ Jadi sikap adalah kecenderungan peserta didik bertindak dengan cara tertentu.

6) Bakat Peserta Didik

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.¹⁹ Bakat juga merupakan suatu modal awal, potensi atau kecakapan yang dibawah sejak lahir.²⁰ yang sudah dimiliki oleh peserta didik atau kemampuan khusus dari satu atau berbagai bidang. Seperti bakat dalam bidang agama, musik, olahraga dan lain sebagainya. Bakat umumnya berasal dari faktor keturunan dan keahlian dasar peserta didik itu sendiri. Bakat sering dibarengi oleh faktor inteligensi agar hasilnya bisa lebih maksimal terutama dalam hal penguasaan ranah psikomotorik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit

¹⁸ <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli> Diakses pada tanggal 25 September 2019.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta), h.57

²⁰ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta), h.82

keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima anak dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola fikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

3) Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah kesesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi kehidupan.

Dari pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor internal dan factor eksternal dan salah satu faktor internalnya yaitu faktor psikologis seperti kepribadian , tingkah laku dan sikap yang secara umum dikaji dalam kecerdasan emosional.

2.1.1.5 Indikator Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan hanya penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanan di dalam memori terdalam, proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli istilah definitifnya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.²¹

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengetahuan indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai objek ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan, yaitu:

²¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Seia, 2010), h. 67.

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai peserta didik baik individu maupun klasikal.

Berdasarkan penjelesan di atas, diakui sebenarnya prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan terkait erat dengan tujuan-tujuan intruksional yang dirumuskan oleh guru.

Tujuan-tujuan intruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, Khruth Kohl dan Dave yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, tujuan-tujuan intruksional yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.²²

Moh. Surya dalam bukunya Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari: artinya individu mengikuti proses pembelajaran menyadari pengetahuannya bertambah, keterampilannya bertambah dan ia lebih percaya diri.
- b. Perubahan yang bersifat continue (berkesinambungan)
- c. Perubahan yang bersifat fungsional artinya, perubahan hasil belajar yang telah diperoleh dan memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.

²²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, h. 111.

- d. Perubahan yang bersifat positif, tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui serangkaian aktivitas yang terencana dan terarah
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen (menutup)
- g. Perubahan yang bertujuan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai.²³

2.1.2 Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik sering kali disebut dengan “murid” (*Thalib*). Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, berarti “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*Mursyid*)”.²⁴ Sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik atau peserta didik. Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang sedang belajar, mensucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.²⁵

Adapun pengertian peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa:

²³ Mohammad Surya, *Psikologi Guru dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 113.

²⁴ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 104.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 165.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Dari semua penjelasan di atas mengenai peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah setiap anggota masyarakat yang berhak untuk mengikuti proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan tertentu dengan mengandalkan potensi dalam dirinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk di dalamnya adalah menghormati guru.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.²⁷

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Peserta didik kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan peserta didik. Setelah lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau sederajat.

Pelajaran sekolah dasar diselenggarakan umumnya 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar atau sederajat 6 tahun dan sekolah menengah pertama atau sederajat 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan

²⁶Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 4.

nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Adapun departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara structural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan.²⁸

Dimana pendidikan agama Islam di sekolah dasar di berikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh, dan tidak dipilah-pilah kedalam sub-sub mata pelajaran pendidikan agama islam.²⁹

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga di tambah dengan pelajaran seperti:

- a. Al-Qur'an dan Hadist
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab.³⁰

²⁸Hamdan Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, h. 146.

²⁹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 127.

³⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 47.

Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari madrasah sebagai sekolah yang khas agama Islam. Seperti dalam Undang-undang tentang peningkatan pendidikan pada madrasah.

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 1975. No.037/U/1975, No. 36 Tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkatan sebagai berikut: (a) pelajaran umum pada madrasah ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada sekolah dasar. (b) pengajaran umum pada madrasah tsanawiyah sama dengan standar pengetahuan pada sekolah menengah pertama. (c) pelajaran umum pada madrasah aliyah sama dengan standar sekolah menengah umum/atas.

Selanjutnya pada keputusan Menteri Agama RI, No. 70 tahun 1976. Tentang persamaan derajat. Madrasah dengan sekolah umum pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) yang dimaksudkan dalam madrasah dalam suatu keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran umum pada madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar.³¹

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam dimana madrasah ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.³²

³¹Zakiah Daradjat, *Kepibadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 72.

³²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 104.

Dengan demikian beban yang dipikul madrasah semakinn berat karena beban kurikulum yang menjadi ciri khas madrasah yaitu kurikulum agama ditambah dengan kurikulum umum.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik alumni sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah orang-orang yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah pertama atau sederajat karena telah lulus dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2.1.3 Mata Pelajaran Fiqih

2.1.3.1 Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata Fiqih (فقه) secara bahasa berarti: paham, sedangkan menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuai perbuatan itu.³³

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa Fiqih adalah “dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah”.³⁴

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁵

³³ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Bogor: Kencana, 2003), h. 4.

³⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, h. 7.

³⁵ <https://pakarmakalah.blogspot.com/2017/10/pengertian-pembelajaran-fiqih.html?m=1>

Diakses pada 15 Juli 2019

2.1.3.1 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Para penulis kitab-kitab fiqih Syafi'iyah membagi pembahasan fiqih menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah, serta haqiqah.
- b. Aspek mu'amalat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.
- c. Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok masalah pernikahan.
- d. Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainya.³⁶

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi pengaturan ketentuan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thahara, shalat fardu, shalat sunnah dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.³⁷

³⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 80.

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (standar kompetensi), dijelaskan mengenai tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial dan melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat;
- b. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik).

³⁷ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pelajaran Agama Islam*, h. 92.

Adapun fungsi Mata pelajaran Fiqih di MTs untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT;

- a. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.3.3 Materi Fiqih Sujud Syukur

1. Pengertian, Hukum, dan Hukum Sujud Syukur

Sujud adalah meletakkan dahi seluruh bagian telapak tangannya di atas tanah dan mengangkat kedua siku-sikunya di atas tanah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an. Sedangkan syukur dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam al-Qur'an meliputi makna "pujian atas kebaikan", ucapan "terimakasih", atau "menampakkan nikmat Allah swt ke permukaan", yang mencakup syukur dengan

hati, syukur dengan lidah, dan syukur dengan perbuatan. Di dalam hal ini, syukur juga diatikan sebagai “menggunakan anugerah Ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahannya”. Jadi sujud syukur ialah sujud terimakasih, yaitu sujud satu kali di waktu mendapat keuntungan yang menyenangkan atau terhindar dari kesusahan yang besar. Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunnah.

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahannya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Qs. Ibrahim : 7)³⁸

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Terjemahannya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Qs. Al-Baqarah : 152)³⁹

2. Sebab-sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena ia mendapat nikmat dan karunia dari Allah swt.
- b. Mendapat berita yang menyenangkan
- c. Terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

³⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 194.

³⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 18.

3. Syarat Sujud Syukur

Syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu:

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat.

4. Manfaat Sujud Syukur

- a. Menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah swt, karena nikmat, karunia dan anugrah hanya datang dari-Nya
- b. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah swt
- c. Akan menambah nikmat Allah swt, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.⁴⁰

2.1.3.4 Materi Fiqih Sujud Syukur

1. Pengertian dan hukum Sujud Tilawah

Tilawah secara bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah sujud tilawah ialah sujud yang dikerjakan pada saat membaca atau mendengar ayat-ayat “sajdah” dalam al-Qur’an. Sujud tilawah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah swt dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita ini sangat kecil dan lemah di hadapan Allah swt, karena Allah swt adalah sang Pencipta alam semesta dan pemberi semua anugerah yang kita miliki.

⁴⁰ Ahmad Hidayat, Abdul Kadir Ahmad, Masan, *Buku Fiqih Madrasah Tsanawiyah untuk Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015) h. 5-9.

Hukum sujud tilawah adalah *sunnah*, namun apabila dalam shalat *jama'ah* makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmumpun tidak boleh sujud sendirian.

2. Syarat Sujud Tilawah

Syarat sujud tilawah adalah sebagai berikut”

- a. Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat
- b. Menutup aurta
- c. Menghadap ke arah kiblat
- d. Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah

3. Tatacara Sujud Tilawah di dalam Shalat dan di luar Shalat

- a. Ketika kita berada dalam Shalat

Jika shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat, maka niat dan mengucapkan takbir untuk sujud. Kemudian sujud sekali dan membaca do'a sujud. Mengucapkan takbir saat bangun dari sujud, lalu berdiri tegak meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat *jama'ah* makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

- b. Ketika di luar shalat

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (takbiratul ihram) dengan mengangkat kedua tangan. Kemudian takbir untuk bersujud, lalu sujud dan

membaca do'a sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam (seperti dalam shalat biasa).

Niat Sujud Tilawah

نَوَيْتُ سُجُودَ التَّلَاوَةِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Terjemahannya:

Saya berniat sujud tilawah hanya karena Allah swt

4. Sebab-sebab Sujud Tilawah

Seseorang melakukan sujud tilawah karena ia membaca ayat-ayat sajdah atau mendengar bacaan ayat-ayat sajdah. Di dalam al-Al-Qur'an terdapat 15 ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat *sajdah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Surat al-A'raf ayat 206
- b. Surat ar-Ra'du ayat 15
- c. Surat an-Naml ayat 49
- d. Surat al-Isra' ayat 107
- e. Surat Maryam ayat 58
- f. Surat al-Hajj ayat 18
- g. Surat al-Hajj ayat 77
- h. Surat al-Furqan ayat 60
- i. Surat an-Naml ayat 26
- j. Surat as-Sajdah ayat 15
- k. Surat Shad ayat 24
- l. Surat Fushshilat ayat 37
- m. Surat an-Najm ayat 62
- n. Surat al-Insyiqaq ayat 21

o. Surat Al-‘Alaq ayat 19.⁴¹

2.1.3.5 Materi Fiqih Puasa

2.1.3.6 Pengertian dan Dalil Puasa

Menurut bahasa, puasa (*shaum*) adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu.

Pengertian puasa ini telah diterangkan dalam firman Allah swt.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَشِّرُوهُمْ وَأَبْغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahannya:

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah Pakaian bagimu, dan kamupun adalah Pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan

⁴¹ Ahmad Hidayat, Abdul Kadir Ahmad, Masan, *Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah untuk Kelas VIII*, h. 16-21.

nafsumu, Karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang Telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (QS. Al-Baqarah : 187)⁴²

2. Syarat dan Rukun Puasa

1. Syarat wajib puasa

- a. Islam
- b. *Baligh*
- c. Berakal sehat
- d. Mampu (kuasa melakukannya)
- e. Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita)
- f. Menetap (mukim)

2. Syarat-syarat sah puasa

- a. Islam
- b. *Tamyiz*
- c. Suci dari haid dan nifas
- d. Bukan pada hari-hari yang diharamkan

3. Rukun puasa

Pada waktu kita berpuasa, ada dua rukun yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa

⁴² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 22.

2) Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga matahari terbenam. Dan yang membatalkannya ada empat macam:

- a. Segala sesuatu yang masuk ke dalam rongga melewati mulut, berupa makanan atau minuman yang menjadi konsumsi fisik atau tidak menjadi konsumsi fisik. Sedangkan yang menjadi konsumsi fisik tapi tidak masuk melalui mulut, seperti jarum infus dan sebagainya, dianggap tidak membatalkan puasa.
- b. Sengaja muntah, sedang yang tidak sengaja maka tidak membatalkan.
- c. *Istimna'*, yaitu sengaja mengeluarkan sperma, baik karena ciuman dengan istri, atau sentuhan tangan maka hukumnya batal. Sedangkan jika karena melihat saja, atau berpikir saja maka tidak membatalkan. Demikian juga keduanya madzi, tidak mempengaruhi puasa.
- d. *jima'*, karena Allah swt berfirman tidak memperbolehkannya kecuali waktu malam.

3. Hal-hal yang Makruh Ketika Puasa

- a. berkumur-kumur yang berlebihan
- b. menyikat gigi, bersiwak
- c. mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan
- d. memperbanyak tidur ketika berpuasa,
- e. berbekam atau disuntik

4. Hal-hal yang membatalkan Puasa

- a. makan dan minum dengan sengaja
- b. murtad (keluar dari agama Islam)
- c. bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- d. keluar darah haid atau nifas
- e. keluar air mania tau *mazi* yang disengaja
- f. merubah niat puasa
- g. hilang akal karena mabuk, pinsang, gila

5. Hikmah Puasa

- a. membentuk manusia yang bertaqwa
- b. puasa sebagai benteng atau perisai dari segala macam tipu daya setan
- c. sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah
- d. membina kejujuran dan kedisiplinan
- e. mendidik rasa belas kasihan terhadap sesama sehingga muncul kasih sayang dan persatuan yang diikat oleh kesamaan akidah dan praktek keagamaan
- f. dapat memelihara kesehatan
- g. dapat mengendalikan hawa nafsu
- h. diampuni dosa-dosanya

6. Macam-macam Puasa

- 1. puasa wajib
 - a. puasa ramadhan
 - b. puasa nazar
 - c. puasa kafarat

2. Puasa Sunnah

- a. Puasa 6 hari dibulan syawal
- b. Puasa senin dan kamis
- c. Puasa dawud
- d. Puasa arafah
- e. Puasa asyura (10 muharam)
- f. Puasa muharram
- g. Puasa tengah bulan pada setiap tanggal 13,14 dan 15 bulan qomariah
- h. Puasa pada pertengahan bulan sya'ban (nisfu sya'ban)

3. Puasa haram

- a. Hari raya idul fitri
- b. Hari raya idul adha
- c. Hari tasyriq
- d. Puasa pada hari syak
- e. Puasa selamanya (puasa dahri)
- f. Puasa wanita haid atau nifas

4. Puasa makruh

- a. Puasa yang dilakukan pada hari jum'at
- b. Puasa sunnah pada paruh kedua bulan sya'ban.⁴³

2.1.3.7 Materi Fiqih Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*Ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, adalah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati. zakat

⁴³Ahmad Hidayat, Abdul Kadir Ahmad, Masan, *Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah untuk Kelas VIII*, h. 29-49.

adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Dan secara arti kata zakat berasal dari bahasa Arab dari akar kata *zaka* mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Dalam terminologi hukum (*syara'*) zakat diartikan: “pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan.”⁴⁴

Arti zakat menurut istilah syari'at Islam ialah sebagian harta benda yang wajib diberikan orang-orang yang tertentu dengan beberapa syarat, atau kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.

2. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya *fardhu 'ain* atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan makanan pokok daerah setempat. Sebagai contoh daerah yang makanan pokoknya beras, maka membayar zakat fitrah adalah dengan beras. Sedangkan ukurannya adalah 3,5 liter atau setara dengan 2,5 kg beras. Tetapi dapat juga diganti dengan uang yang besarnya sama dengan harga beras.

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), h.37.

Adapun tujuan zakat fitrah adalah memenuhi kebutuhan orang-orang miskin pada hari raya idul fitri dan untuk menghibur mereka dengan sesuatu yang menjadi makanan pokok penduduk negeri tersebut. Zakat fitrah harus memenuhi rukun-rukun tertentu, yakni:

- 1) Islam
- 2) Ada pemberi zakat fitrah (*muzakki*)
- 3) Ada penerima zakat fitrah (*mustahiq*)
- 4) Ada barang atau makanan pokok yang di zakatkan.

Zakat yang perlu dikeluarkan:

Zakat fithrah untuk tiap- tiap jiwa 1sha = 2,305 kg dibulatkan menjadi 2,5 kg dari beras atau lainnya yang menjadi makanan pokok bagi penduduk negeri. Lebih utama dikeluarkan sebelum shalat 'Idul Fithri.

b. Zakat Maal (Zakat Harta)

Menurut bahasa (*lughat*), harta adalah segala sesuatu yang digunakan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, menurut *syara'*, harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut *ghalibnya* (lazim). Zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai *nisab* (batasan jumlah harta) dan *haul* (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun tujuan daripada zakat mal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam.

Mengeluarkan zakat mal hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi syarat mencakup hasil perniagaan, petanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki pehitungannya sendiri.

Adapun zakat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:

1. Binatang Ternak

Syarat wajib zakat binatang ternak, telah disepakati oleh ulama madzhab ada beberapa macam :

- 1) Binatang yang dizakati itu adalah unta, sapi, kerbau, kambing dan domba.
- 2) Milik yang sempurna.
- 3) Sampai haul.
- 4) Binatang ternak itu dipelihara.

2. Emas dan Perak

النَّاسَ أَمْوَالَ لِيَأْكُلُونَ وَالرُّهْبَانَ الْأَحْبَارَ مِمَّنْ كَثِيرًا إِنَّ ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنُزُونَ وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلَ عَنْ وَيَصُدُّونَ بِالْبَطِلِ
أَلِيمٍ بَعَذَابٍ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلَ فِي يُنْفِقُونَهَا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

“....Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Qs. at-Taubah : 34)⁴⁵

⁴⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* , h. 145.

Nisab dan zakat emas

Nishab emas bersih adalah 94 gram. Jadi seorang Islam yang memiliki 94 gram atau lebih dari emas yang bersih dan telah cukup setahun dimilikinya maka wajiblah ia mengeluarkan zakatnya 2,5% atau seperempat puluhnya.

Nishab dan zakat perak

Nishab perak 624 gram, zakatnya 2,5 % apabila telah dimiliki cukup satu tahun .maka wajiblah ia mengeluarkan zakatnya 2,5 % atau seperempat puluhnya.

3. Barang Perniagaan

Harta Perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti berupa alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya. Perniagaan tersebut diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, Koperasi, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekaang, para ulama mengembangkan pemahaman tentang harta perniagaan, yaitu harta yang diperoleh dari hasil usaha atau pekerjaan yang halal, jenis zakat ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

Perdagangan (ekspor, import, penerbitan), industri baja, tekstil, keramik, ganit, batik, industri pariwisata, Real estate (Perumahan, penyewaan), jasa (notaris, akuntan, travel, designer), pertanian, perkebunan, perikanan, pendapatan (gaji, honorarium, dokter). Nishab semuanya 94 gram emas, apabila telah dimiliki cukup satu tahun .maka wajiblah ia mengeluarkan zakatnya 2,5 % atau seperempat puluhnya.

4. Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain.

أَكُلُهُمْ مُخْتَلِفًا وَّالزَّرْعَ وَالتَّنَخْلَ مَعْرُوشَتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَتٍ جَنَّتِ أَنْشَاءَ الَّذِي وَهُوَ ﴿٤١﴾
وَأَتَوْا أَثْمَرَ إِذَا ثَمَرَهُ مِنْ كُلِّ مَا مُتَشَبِهٍ وَغَيْرِ مُتَشَبِهٍ وَالزُّمَانِ وَالزَّيْتُونِ
الْمُسْرِفِينَ تَحِبُّ لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا حَصَادِهِ يَوْمَ حَقِّهِ

Terjemahannya:

Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am : 141)⁴⁶

Adapun kadar zakat petanian 10% apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang di dapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila pertanian atau perkebunan irigasi da nada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5%.

5. Rikaz (Temuan)

Rikaz adalah barang-barang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk di dalamnya hata yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* , h. 111.

Yang dimaksud benda-benda terpendam disini ialah berbagai macam harta benda yang disimpan oleh orang-orang dulu di dalam tanah, seperti emas, perak, tembaga, pundi-pundi berharga dan lain-lain. Para ahli fiqih telah menetapkan bahwa orang yang menemukan benda-benda ini diwajibkan mengeluarkan zakatnya seperlima bagian (20%), berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh jama'ah ahli hadis, yang menyatakan bahwa *rikaz* itu harus dikeluarkan zakatnya seperlima bagian". Dan para ulama sepakat bahwa tidak ada ketentuan tentang batas waktu satu tahun untuk mengeluarkan zakatnya. Akan tetapi kewajiban itu harus dilakukan pada waktu itu juga.⁴⁷

6. Ma'din (Hasil Tambang)

Ma'din (Hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang di eksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya. Semua hasil tambang mempunyai nizhab senilai dengan 94 gram emas, dan setiap mendapatkannya harus di keluarkan zakatnya sebesar 2,5 %.

3. Mustahiq (Golongan Orang Yang Berhak Menerima Zakat)

Berkenaan dengan mustahiq zakat, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60, sebagai berikut:

وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَتُ إِنَّمَا *
عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةٍ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلِ وَفِي وَالْغَرَمِينَ الرِّقَابِ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

⁴⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (cet 7; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), h. 411.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁴⁸

a. Fakir

Fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

b. Miskin

Miskin, yaitu orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutupi sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya.

c. Amil

Amil, adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya. Amil zakat harus memiliki syarat tertentu yaitu muslim, akil dan baligh, merdeka, adil (bijaksana), mendengar, melihat, laki-laki dan mengeti tentang hokum agama. Pekerjaan ini merupakan tugas baginya dan harus diberi imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya yang diberikan kepadanya zakat.

d. Muallaf

Muallaf dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a) *Muallaf* muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tapi niatnya atau imanya masih lemah, maka diperkuat dengan diberi zakat.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 148.

- b) *Muallaf* yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka di kalangan kaumnya. Ia diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk Islam.
- c) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkan membayar zakat.

e. Riqab

Riqab, adalah *muqatab* yang berarti budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar ia dapat menebus dirinya untuk merdeka. Dalam hal ini ada syarat, bahwa yang menguasai atau memilikinya sebagai budak belian itu bukan si *muzakki* sendiri sebab jika demikian maka uang zakat itu akan kembali kepadanya saja.

f. Gharimin (Orang yang berhutang)

- 1) Orang yang berhutang karena mendamaikan dua orang yang berselisih.
- 2) Orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya yang dibolehkan.
- 3) Orang yang berhutang karena menjamin utang orang lain, sedangkan dia dan orang yang dijamin tidak mampu membayar.

g. Sabilillah

Sabilillah, yaitu orang yang berada di jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena idha Allah swt baik berupa ilmu maupun amal.

h. Ibn As-Sabil

Ibn As-Sabil, yaitu orang yang mengadakan perjalanan yang bukan bertujuan maksiat di negeri rantauan, lalu mengalami kesulitan dan kesengsaaan dalam perjalanannya.

4. Golongan Orang Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

- a. Keluarga Rasulullah saw. (Bani Hasyim)
- b. Orang Kaya
- c. Orang Kafir
- d. Setiap Orang yang wajib dinafkahi oleh *Muzakki* (wajib zakat)
- e. Budak

5. Waktu-waktu Zakat

Waktu wajib membayar zakat fitrah adalah ketika terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Adapun beberapa waktu dan hukum membayar zakat fitrah pada waktu itu adalah :

- a. Waktu mubah, awal bulan Ramadhan sampai hari penghabisan Ramadhan.
- b. Waktu wajib, mulai terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan.
- c. Waktu sunah, sesudah sholat subuh sebelum sholat Idul Fitri.
- d. Waktu makruh, sesudah sholat Idul Fitri tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.
- e. Waktu haram, sesudah terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.

Apabila terlambat membayar zakat sesudah sampai tahunnya dan harta itu sudah di tangannya, yang menerima zakat pun sudah ada. Maka jika benda itu hilang, ia wajib mengganti zakatnya itu karena kelalaiannya.⁴⁹

6. Tujuan Disyariatkan Zakat

- a. Membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka;

⁴⁹ Tim Abdi Guru, *Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2005),h. 150

- b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al gharim, ibn sabil dan paa mustahiq lainnya;
- c. Membina dan merentangkan tali solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia
- d. Mengimbangi ideology kapitalisme dan komunisme
- e. Menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
- f. Menghindarkan penumpukan kekayaan persoangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.
- g. Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial
- h. Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat, dan kepentingan umum
- i. Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyeahkan hak orang lain.⁵⁰

2.1.3.7 Standar Kompetensi Mata Pelajaan Fiqih Kelas VIII (Delapan)

Kompetensi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik peserta didik dengan dukungan oleh kualitas akademis yang memadai. Adapun standar mata pelajaran Fiqih kelas VIII (Delapan) semester ganjil dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁰Ahmad Hidayat, Abdul Kadir Ahmad, Masan, *Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah untuk Kelas VIII*, h. 58-76.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII (Delapan)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
2. Melaksanakan tata cara puasa	2.1 menjelaskan ketentuan puasa Menjelaskan macam-macam puasa
3. Melaksanakan tata cara zakat	3.1 menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal 3.2 menjelaskan orang yang berhak menerima zakat Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan mal

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan dasar yang bertujuan untuk memberikan berbagai pertimbangan dan pendukung berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Abd. Razak dengan Nim 09.091.065 pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara Siswa

Alumni SMP dan MTs (Studi pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep)”.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Razak memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini yakni menggunakan penelitian perbandingan kuantitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), tetapi yang membedakan adalah latar belakang sekolah peserta didik dan mata pelajaran.

2. Suharmi dengan Nim 09.091.036 pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Penerapan tentang Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 73 Parepare”.⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Suharmi memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini yakni menggunakan penelitian perbandingan, tetapi yang membedakan adalah peserta didik, mata pelajaran. Jika Suharmi melakukan perbandingan metode ceramah dan metode Tanya jawab dengan membandingkan hasil belajar siswa dari satu kelas tetapi dibagi dua kelompok. Maka dalam penelitian ini dilakukan perbandingan mata pelajaran fiqhi dengan latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda.

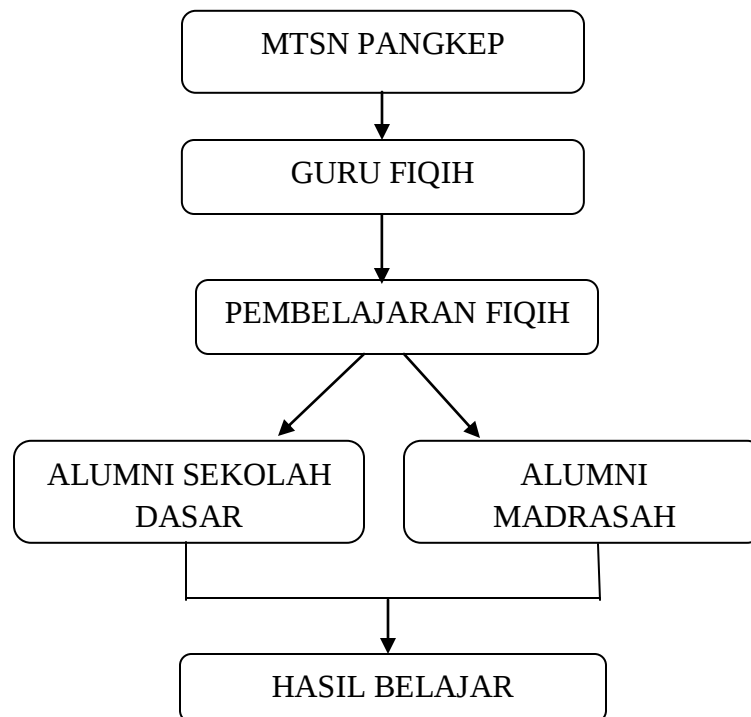
⁵¹ Abd. Razak, *Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara Siswa Alumni SMP dan MTs Studi pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep* (Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 STAIN Parepare, 2013)

⁵² Suharmi, *Studi Komparatif Penerapan tentang Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 73 Parepare* (Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 STAIN Parepare, 2014)

3. Saparuddin 13.1100.101 tahun 2015 dalam skripsi yang “Perbandingan antara Metode Diskusi dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Motivasi Belajar Materi Pembelajaran SKI di MTs Ddi Taqwa Kota Parepare”.⁵³

Penelitian yang dilakukam oleh Saparuddin memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini yakni menggunakan penelitian perbandingan, tetapi ada yang membedakan. Jika Saparuddin melakukan perbandingan metode diskusi dan metode Ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka dalam penelitian ini dilakukan perbandingan hasil belajar dengan latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

⁵³ Saparuddin, *Perbandingan antara Metode Diskusi dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Motivasi Belaja Materi Pembelajaran SKI di MTs Ddi Taqwa Kota Parepare* (Skripsi tidak diterbitkan) Parepare Strata 1 STAIN Parepare, 2014)

2.4 Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *theis*. *Hypo* berarti kurang dan *theis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁵⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep.
- H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada MTsN Pangkep.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini serta untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul tersebut, maka akan diberi pengertian yang jelas yang terdapat di dalam definisi operasional sebagai berikut:

Perbandingan hasil belajar Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan kemampuan penerimaan materi ajar fiqih yang dapat dilihat dari nilai tes yang berfokus kepada peserta didik kelas VIII MTsN Pangkep yang merupakan alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, dimana tentunya dalam nilai tes tersebut memuat ranah penilaian kognitif.

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 79.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang harus di pahami sebagai peneliti, sehingga akan memudahkan dalam menentukan sebuah kesimpulan dalam penelitian yang diteliti. Menurut sifat permasalahan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif memusatkan pada satu permasalahan dengan subjek penelitian terdiri dari satu kesatuan (unit).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN Pangkep yang terletak di Jl. Raya Talaka Poros Makassar Pare Km 65 Kel. Talaka Kec. Pangkep Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi yaitu tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi.¹

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Cet.II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 257.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN Pangkep yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VIII A	11	15	26
2.	VIII B	11	14	25
3.	VIII C	12	16	28
4.	VIII D	13	11	24
5.	VIII E	10	15	25
6.	VIII F	11	14	25
7.	VIII G	10	14	24
8.	VIII H	10	16	26
Jumlah		88	115	203

Sumber Data: Tata Usaha MTsN Pangkep

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.²

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Cet.II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 258.

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep

No.	Kelas	Peserta Didik dari SD	Yang diambil	Peserta Didik dari MI	Yang Diambil	Jumlah Peserta Didik yang diambil
1.	VIII A	23	2	2	2	4
2.	VIII B	23	2	2	2	4
3.	VIII C	28	2	2	2	4
4.	VIII D	22	-	-	-	-
5.	VIII E	24	3	3	3	5
6.	VIII F	25	1	1	1	2
7.	VIII G	23	1	1	1	2
8.	VIII H	24	1	1	1	2
Jumlah		192	12	11	12	22

Sumber Data: Tata Usaha MTsN Pangkep

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobabilitas atau nonrandom, yaitu tidak semua manusia dapat dijadikan objek penelitian.

Jenis teknik nonprobabilitas atau random yang digunakan adalah sampiling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³ Peneliti menggunakan teknik sampling

³ Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

purposive dengan alasan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan melalui pertimbangan tertentu, yakni sampel yang diambil hanya peserta didik yang berlatar belakang Sekolah dan Madrasah. Sehingga sampel untuk penelitian ini yaitu peserta didik tamatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 24 peserta didik, yaitu 12 peserta didik dari Sekolah Dasar dan 12 peserta didik dari Madrasah Ibtidaiyah yang diambil secara menyebar pada kelas VIII di MTsN Pangkep.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun suatu skripsi, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴

3.4.1.2 Tes

Metode tes ini merupakan cara pengumpulan data yang menghadapkan peserta didik dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik alumni Sekolah Dasar dan alumni Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran fiqih. Bentuk tes yang digunakan untuk pengumpulan data terkait hasil belajar fiqih adalah tes dalam bentuk uraian yang disusun oleh peneliti.

⁴ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

3.5.1.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data keadaan peserta didik dan gambar peserta didik saat proses mengerjakan tes uraian di MTsN Pangkep.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pangkep

NO	Materi	Indikator	No. Soal
1	Sujud Syukur dan Sujud Tilawah	1.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur 1.2 Menjelaskan sebab-sebab sujud syukur 1.3 Menuliskan bacaan niat sujud tilawah	2
2	Puasa	2.1 Menyebutkan macam-macam puasa	1
3	Zakat	3.1 Menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat 3.2 Menjelaskan pengertian nisab dan haul	2

3.5 Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak mempunyai nilai. Penelitian dikatakan memiliki faedah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan prosedur yang ilmiah.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data (peneliti) tetapi juga oleh orang lain.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data (peneliti) tetapi juga oleh orang lain.

Peneliti mencari nilai-rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = mean

$\sum X_i$ = nilai tiap data

n = jumlah data

Mencari nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus. Maka yang dilakukan sangat sederhana yaitu dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul diantara sebaran data.⁶

Peneliti akan mencari nilai tengah data yang dimiliki. Pada penentuan median tersebut tergantung pada jumlah data tersebut, apakah data tersebut genap atau ganjil.

Jika datanya genap maka akan menggunakan rumus:

$$N = 2n$$

$$Me = \frac{\frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1}}{2}}{2}$$

⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, h. 20.

⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, h.30.

⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 75

Jika datanya ganjil maka akan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{X_{n+1}}{2}$$

Dimana :

Me = Median

N = jumlah data

Peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

s = standar deviasi sampel

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

X_i = nilai tiap data/ data pengukuran

n = jumlah data

Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan menggunakan t-test. Terdapat beberapa yang digunakan dengan pedoman penggunaan sebagai berikut:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated varian* maupun *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated varian* maupun *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $n_1 - 2$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test *separated varian*. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga tabel t-tabel dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_1 - 2$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.⁸

Adapun rumus-rumus t-test:

Rumus *separated varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Rumus *polled varian* sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 272

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD pada MTsN Pangkep

Hasil nilai mean untuk hasil belajar fiqih peserta didik alumni SD adalah 80. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “relatif homogen” (perbedaan antara nilai yang satu dengan lainnya tidak begitu besar), maka rata-rata hasil belajar fiqih peserta didik alumni cukup mewakili (sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 80).

Langkah selanjutnya mencari nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus. Maka modusnya adalah 80. Nilai tersebut cukup mewakili atau mewakili dari semua nilai yang ada. Selanjutnya peneliti akan mencari nilai tengah (median) data yang dimiliki.

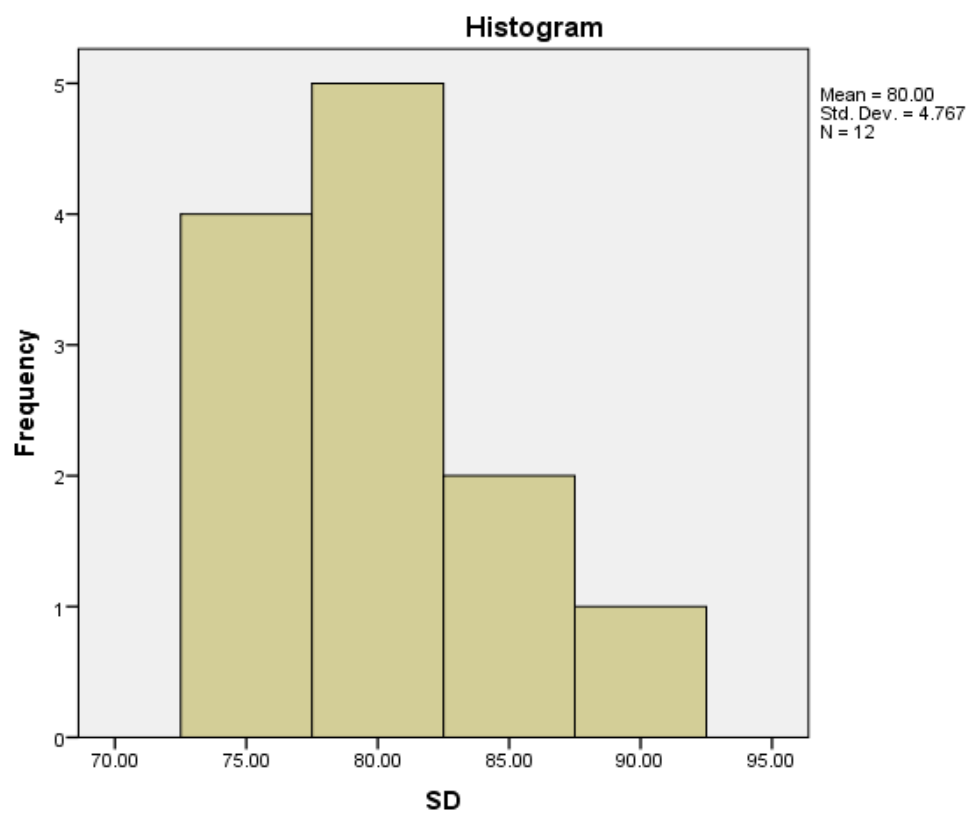
Jika dibuktikan dengan aplikasi SPSS 21.0 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD

Descriptive Statistics										
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
SD	12	15.00	75.00	90.00	960.00	80.0000	4.76731	22.727	.755	.637
Valid N (listwise)	12									

SD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	4	33.3	33.3	33.3
	80.00	5	41.7	41.7	75.0
	85.00	2	16.7	16.7	91.7
	90.00	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD

4.1.2 Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI pada MTsN Pangkep

Untuk mengetahui hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI maka terlebih dahulu akan disajikan tabel nama peserta didik dan keterangan lainnya sebagai berikut:

Jika dibuktikan dengan aplikasi SPSS 21.0 sebagai berikut :

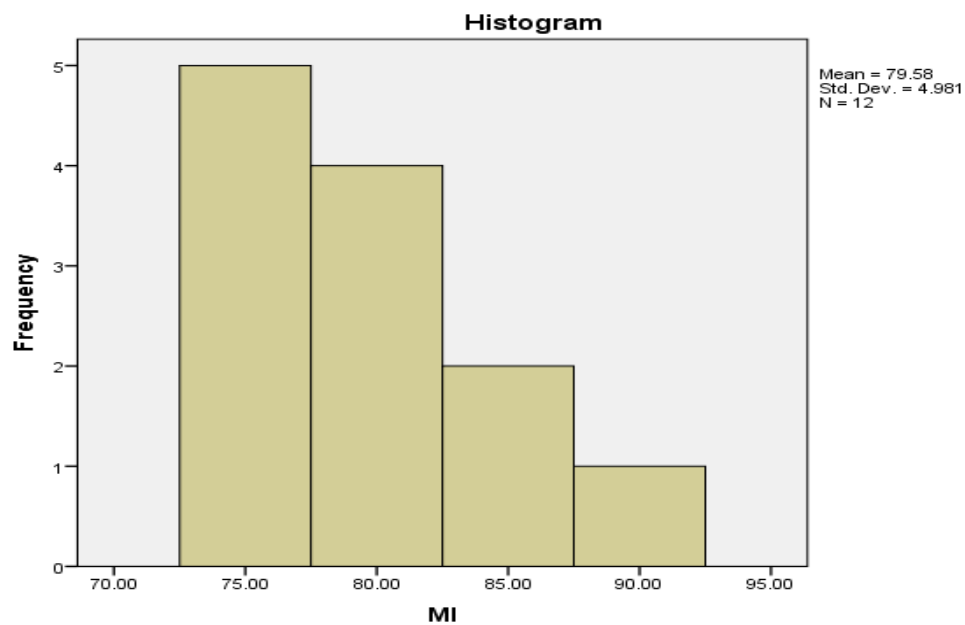
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Hasil belajar peserta didik alumni MI

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
MI	12	15.00	75.00	90.00	955.00	79.5833	4.98102	24.811	.854	.637
Valid N (listwise)	12									

MI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	5	41.7	41.7	41.7
	80.00	4	33.3	33.3	75.0
	85.00	2	16.7	16.7	91.7
	90.00	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Alumni MI

4.1.3 Perbandingan Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep

Tabel 4.3 Akumulasi Nilai Perbandingan

Alumni	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
SD	80	80	80	4,76	12 orang
MI	79,58	75	75	4,98	12 orang
Selisih Nilai	0.42	5	5	-0.22	24 orang

4.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji berdasarkan n yang sama, yaitu $n_1 = 8$ dan $n_2 = 8$. Tetapi untuk mengetahui varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji variannya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{24,80}{22,65} = 1,094$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ($12-1=11$) dan dk penyebut ($12-1=11$). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%, maka harga F tabel = 2,82. Ternyata harga F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,094 < 2,82$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Dari hasil tersebut n_1 dan n_2 sama dan varian homogen, maka pengujian t-test menggunakan rumus pooled varian.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}^1$$

$$t = \frac{80 - 79,58}{\sqrt{\frac{(12-1).22,65 + (12-1).24,80}{12 + 12 - 2} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12} \right)}}$$

$$t = \frac{0,42}{\sqrt{\frac{(11).22,65 + (11).24,80}{22} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12} \right)}}$$

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273.

$$t = \frac{0.42}{\sqrt{\frac{249,15 + 272,8}{22} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12}\right)}}$$

$$t = \frac{0,42}{\sqrt{\frac{521,95}{22} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12}\right)}}$$

$$t = \frac{0.42}{\sqrt{\frac{23,725}{22} (0,16)}}$$

$$t = \frac{0,42}{\sqrt{3,769}}$$

$$t = \frac{0,42}{1,94}$$

$$t = 0,21$$

Menghitung t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan :

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 12 + 12 - 2 = 22$$

Penelitian ini menggunakan derajat kebebasan (dk) = 24 dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 2,064. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, *bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka Ho diterima*. Ternyata t hitung **0,21 < 2,064** . Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep. Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penerimaan materi ajar Fiqih yang diterima oleh peserta didik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD pada MTsN Pangkep diperoleh nilai mean untuk hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD adalah 80. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “relatif homogen” (perbedaan antara nilai yang satu dengan lainnya tidak begitu besar), maka rata-rata hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD mewakili atau cukup mewakili (sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 80).

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus. Maka modusnya adalah 80. Nilai tersebut cukup mewakili atau mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD adalah 80, artinya setengah (50%) dari nilai yang ada mempunyai nilai yang sama atau lebih kecil dari nilai median, sedangkan setengah (50%) lainnya mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median.

Nilai standar deviasi untuk hasil belajar Fiqih siswa alumni SD adalah 4,76. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,76. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Akumulasi Nilai Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Alumni SD

Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD				
Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
80	80	80	4,76	12 orang

Hal ini membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan yaitu peserta didik alumni SD memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Pangkep. Nilai tersebut sudah berada diatas standar KKM yaitu 75 yang ditetapkan dalam mata pelajaran tersebut.

Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI pada MTsN Pangkep diperoleh nilai mean untuk hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI adalah 79,58. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “relatif homogen” (perbedaan antara nilai yang satu dengan lainnya tidak begitu besar), maka rata-rata hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI mewakili atau cukup mewakili (sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 79,58).

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus. Maka modusnya adalah 75. Nilai tersebut cukup mewakili atau mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI adalah 75 artinya setengah (50%) dari nilai yang ada mempunyai nilai yang sama

atau lebih kecil dari nilai median, sedangkan setengah (50%) lainnya mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median.

Nilai standar deviasi untuk hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI adalah 4,98. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,98. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Akumulasi Nilai Hasil Belajar Fiqih Alumni MI

Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI				
Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
79,58	75	75	4,98	12 orang

Hal ini membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan yaitu peserta didik alumni MI memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Pangkep. Nilai tersebut sudah berada diatas standar KKM yaitu 75 yang ditetapkan dalam mata pelajaran tersebut.

Akumulasi dua kelompok alumni tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep. Artinya kelompok alumni SD dan MI memiliki tingkat kemampuan yang hampir sama dalam penguasaan mata pelajaran Fiqih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD pada MTsN Pangkep diperoleh nilai mean adalah 80, modus adalah 80, median adalah 80 dan standar deviasinya adalah 4,76. Hal ini membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan yaitu peserta didik alumni SD memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Pangkep. Nilai tersebut sudah berada diatas standar KKM yaitu 75 yang ditetapkan dalam mata pelajaran tersebut.
2. Hasil belajar Fiqih peserta didik alumni MI pada MTsN Pangkep diperoleh nilai mean adalah 79,58, modus adalah 75, median adalah 75 dan standar deviasi adalah 4,98. Hal ini membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan yaitu peserta didik alumni MI memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Pangkep. Nilai tersebut sudah berada diatas standar KKM yaitu 75 yang ditetapkan dalam mata pelajaran tersebut.
3. Dalam menguji hipotesis perbedaan digunakan rumus polled varian berlaku ketentuan bahwa, *bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima*. Ternyata t hitung $-0,21 < 2,064$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep.

5.2 Saran

Setelah membaca uraian-uraian dan kesimpulan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala Madrasah agar mengupayakan untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana terutama melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan khususnya buku-buku agama. Bagi penentu kebijaksanaan agar dapat menambah waktu belajar bagi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi agar tidak hentinya mengembangkan metode pembelajaran untuk pencapaian kompetensi pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang sedang berkembang.
3. Melihat begitu pentingnya mata pelajaran Fiqih sebagai wadah dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam peserta didik di MTsN Pangkep, maka diperlukan kerjasama dengan guru-guru bidang studi yang lain untuk bersama-sama memberikan kontribusi untuk pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama Islam.
4. Diharapkan kepada semua orang tua untuk tetap memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan keteladanan kepada anak-anaknya, sehingga anak-anak akan terbiasa dengan lingkungan rumah tangga yang memperhatikan tatakrama dan perilaku yang baik, hal ini untuk menunjang pemantapan teori pelajaran yang diterima peserta didik di sekolahnya.
5. Diharapkan juga kepada semua peserta didik untuk senantiasa memelihara dirinya dari semua perilaku yang menyimpang dari ketentuan agama dan tatakrama yang berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya

Abd. Razak, *Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara Siswa Alumni SMP dan MTs Studi pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatu Pangkep* (Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 STAIN Parepare, 2013)

Ahmad Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. 2006. *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Departemen Agama RI. 2010. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

————— 1995. *Metode Khusus Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daradjat Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. 1999. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaifu Bahri l. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasan Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat Ahmad, Masan, Abdul Kadir Ahmad. 2015. *Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah untuk Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Ginnis Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Cet. 2: Jakarta: Indeks.

Kasiram Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press.

- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seia.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi pembelajaran*. Cet. 7; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mujid Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press.
- Qardawi Yusuf. 2004. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Saepudin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi.)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Saparuddin, *Perbandingan antara Metode Diskusi dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Motivasi Belajar Materi Pembelajaran SKI di MTs Ddi Ttaqwa Kota Pareparei* Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 STAIN Parepare, 2014).
- Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori Dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Soyomukti Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensidooffsed.
- Sudjana Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sudjono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmi, *Studi Komparatif Penerapan tentang Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 73 Parepare* (Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Program Strata 1 STAIN Parepare, 2014)
- Surya Mohammad. 2014. *Psikologi Guru dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana
- Tafsir Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2010. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*. Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Abdi Guru. 2005. *Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka.
- Thobroni Muhammad, Arif Mustafa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://pakarmakalah.blogspot.com/2017/10/pengertian-pembelajaran-fiqih.html?m=1>
(15 Juli 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 (Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 33/In.39.5.1/PP.00.9/02/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PANGKEP
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
KAB. PANGKEP

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

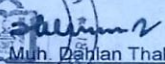
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Linda Lestari Kama
Tempat/Tgl. Lahir : Padanglampe, 31 Agustus 1997
NIM : 15.1100.016
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PANGKEP dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTsN Kab. Pangkep)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 07 Februari 2020
a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 2 (Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari PEMDA Kab. Pangkep)

 **PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 12 Februari 2020

K e p a d a,

Nomor : 070/39 /II/ KKBK/2020 Yth. Kepala DPM-PTSP
Lampiran : Kabupaten Pangkep
Perihal : Rekomendasi Penelitian Di-
Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor: 070/ /II/ KKBK/2020

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Memperhatikan : Surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B.393/In.39.5.1/PP.00.9/02/2020 tanggal 07 Februari 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : LINDA LESTARI KAMA
b. Tempat/Tgl. Lahir : Padanglampe, 31 Agustus 1997
c. NIM : 15.1100.016
d. Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
e. Semester : IX (Sembilan)
f. Alamat : Desa Padanglampe Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengumpulan data di wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH (STUDI KASUS DI MTSN KAB.PANGKEP)"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-


An. B U P A T I
KEPALA KANTOR
KANTOR KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
MURJUDIN A. MADJID, S.Sos
Pembina, IV/a
19660307 198703 1 014

TEMBUSAN : Kepada Yth
1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) LINDA LESTARI KAMA;
-----Pertinggal-----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 036/IPT/DPMPTSP/II/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : LINDA LESTARI KAMA
Nomor Pokok : 15.1100.016
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Lampe/ 31 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Padang Lampe Kel/Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep
Tempat Meneliti : MTSN Pangkep

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :

“Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Fiqhi (Studi Kasus di MTSN Kab. Pangkep)”

Waktunya Penelitian : 2020-02-13 s/d 2020-02-27

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 25 Februari 2020



Tembusan Kepada Yth :
1. Bapak Bupati (Sebagai Laporan);
2. Kesbang;
3. Arsip;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Drs. Bachtiar, M.Si

Pembina Tk. I

Nip. 19760930 199511 1 001

LAMPIRAN 3 (Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANGKEP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANGKEP
Jl. Raya Taloka KM. 65 Ma'rang Pangkep Tlp-Faks(0410) 2411620 Kode Pos 90654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 106 /Mts.21.15.01/TL.00/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SYARIFUDDIN, M.M.
N I P : 196105041987031003
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : LINDA LESTARI KAMA
Nomor Pokok : 15.1100.016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkep dalam rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

"STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK ALUMNI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH (STUDI KASUS DI MTsN KAB. PANGKEP) "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mesetinya.



Ma'rang, 28 Februari 2020

Kepala Madrasah,

Syarifuddin

LAMPIRAN 4

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : MTsN Pangkep
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih

Petunjuk:

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan asal sekolah!
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawab!
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah!
4. Periksalah kembali pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

Kerjakan Soal-soal di bawah ini dengan cermat!

1. Jelaskan pengertian sujud syukur!
2. Tuliskan niat sujud tilawah
3. Sebutkan empat macam puasa sunnah dan waktu pelaksanaannya!
4. Tuliskan Secara lengkap daftar mustahiq zakat!
5. Jelaskan pengertian nisab dan haul!

Selamat Bekerja

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENSKORAN

No	Indikator	Soal	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Menjelaskan pengertian sujud syukur	Jelaskan pengertian sujud	Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mensyukuri nikmat Allah disebabkan telah dikaruniai nikmat atau terlepas dari musibah.	20
2	Menyebutkan niat sujud tilawah	Tuliskan niat sujud tilawah!	نَوَيْتُ سُجُودَ التَّلَاوَةِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى	20
3	Menyebutkan macam-macam puasa	Sebutkan empat macam puasa sunnah dan waktu pelaksanaannya!	• Puasa Arafah : 9 Dhulhijah • Puasa Asyura :10 Muharam • Puasa Senin Kamis : tiap Senin Kamis • Puasa Syawal : Enam hari bulan Syawal setelah 1 Syawal	20
4	Menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat	Tuliskan Secara lengkap daftar mustamiq zakat!	Fakir Miskin Riqab Gharim Mualaf Fisabilillah Ibnu Sabil Amil Zakat	20
5	Menjelaskan pengertian nisab dan haul	Jelaskan pengertian nisab dan haul!	Nisab ialah batas minimal harta seseorang yang dikenai kewajiban zakat, sedang haul adalah batas waktu satu tahun dari kepemilikan seseorang atas suatu harta	20

LAMPIRAN 6

Rubrik Penilaian (Pengetahuan/Pemahaman)

Soal Nomor 1 sampai 5

Skor 20	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas/tepat sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 15	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas/mendekati kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 10	Jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas/tepat dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 5	Jika peserta didik menjawab tidak sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran
Skor 0	Jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan

Penentuan Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

LAMPIRAN 7 (Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai
1.	Khaera Nur Sakina	Perempuan	VIII a	85
2.	Amirah Nazihah Nud'atul Umat	Perempuan	VIII a	75
3.	Putri Ramadani	Perempuan	VIII b	75
4.	Irmah Epadamayanti	Perempuan	VIII b	80
5.	Nur Iftita Shelsyia	Perempuan	VIII c	90
6.	Nur Amalia Taufik	Perempuan	VIII c	80
7.	Asmaul Husna	Perempuan	VIII e	80
8.	Muh. Khaerul Anwar	Laki-laki	VIII e	85
9.	Nurfadila	Perempuan	VIII e	80
10.	Musdalifah Hafid	Perempuan	VIII f	80
11.	Kartia	Perempuan	VIII g	75
12.	Fathur Rahman	Laki-laki	VIII h	75
Jumlah				960

LAMPIRAN 8 (Hasil Belajar Peserta Didik Alumni MI)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai
1.	Sarmila Ramadhani	Perempuan	VIII a	80
2.	Eka Saputra	Perempuan	VIII a	85
3.	Izhaq Shaleh	Laki-laki	VIII b	85
4.	Muh. Rezky Hidayat	Laki-laki	VIII b	75
5.	Salsabila Nurul Aulia	Laki-laki	VIII c	80
6.	Rehan Ramadhan	Laki-laki	VIII c	75
7.	Zulfikar Idris	Perempuan	VIII e	75
8.	Muh. Dani Israd	Laki-laki	VIII e	75
9.	Datuk Alexandria Az-Zahra	Laki-laki	VIII e	90
10.	Ainun Rizki	Perempuan	VIII f	80
11.	Natasha Eva Paradita	Perempuan	VIII g	75
12.	Nur Fatni Nurdin	Perempuan	VIII h	80
Jumlah				955

LAMPIRA Nilai-nilai Dalam Distribusi

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

F)

N

LAMPIRAN 10 (Nilai-nilai Dalam Distribusi

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

T)

LAMPIRAN 11 (Dokumentasi Foto Penelitian)









RIWAYAT HIDUP PENULIS

LINDA LESTARI KAMA lahir di Desa Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan (PANGKEP) Prov. Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Agustus 1997. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri Kamaruddin dan Alm. Rosmaida. Penulis memulai pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 05 Padanglampe pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ma'rang dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) ddi cabang Padanglampe dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang diterima melalui jalur SPAN dengan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis aktif dalam organisasi daerah Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Parepare, pernah aktif di HMJ Tarbiyah Periode 2017-2018 dan periode 2018-2019, pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kel. Lancirang Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan selama 45 hari dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Parepare selama 2 bulan dan akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni Sekolah Dasar dan Alumni Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTsN PANGKEP)”**.